

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Kemampuan PT. Aqua Golden Mississippi untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau pada saat jatuh tempo selama tahun 1995, 1996 dan 1997 berada sangat jauh di bawah rata-rata industri. Current ratio perusahaan selama tiga tahun berturut-turut sebesar 95,52 %, 100,98 % dan 87,36 %. Quick ratio selama tiga tahun berturut-turut sebesar 90,05 %, 96,09 % dan 83,52 %. Sedangkan rata-rata industri untuk current ratio sebesar 4,1 kali (410 %) dan quick ratio sebesar 2,1 kali (210 %). Current ratio perusahaan pada tahun 1995 dan 1997 berada di bawah 100 %, hanya pada tahun 1996 current ratio perusahaan berhasil berada di atas 100 %. Ini disebabkan perusahaan berhasil meningkatkan jumlah aktiva lancarnya pada tahun 1996 sebesar Rp 13.386.279.515, sedangkan hutang lancarnya hanya bertambah Rp 10.251.986.632. Sedangkan quick ratio perusahaan selama tiga tahun yang diamati selalu berada di bawah 100 %, karena perusahaan memiliki jumlah persediaan yang banyak dan cenderung terus bertambah sehingga aktiva cepat semakin berkurang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan tidak akan mampu membayar seluruh hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo karena perusahaan memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih kecil daripada jumlah hutang lancarnya, sehingga dapat disimpulkan

bahwa PT. Aqua Golden Mississippi berada dalam keadaan kurang likwid selama tiga tahun yang diamati.

2. Kemampuan PT. Aqua Golden Mississippi untuk memenuhi kewajiban finansial apabila dilikwidasi sudah cukup baik. Berdasarkan data keuangan pada neraca tahun 1995, 1996 dan 1997, perusahaan memiliki jumlah aktiva / kekayaan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang-hutangnya, sehingga akan mampu membayar seluruh hutangnya apabila dilikwidasi. Pada tahun 1995, total aktiva perusahaan Rp 100.147.734.726 dan total hutangnya Rp 71.531.605.333. Pada tahun 1996, total aktiva Rp 113.591.171.421 dan total hutang Rp 75.946.525.095. Pada tahun 1997, total aktiva Rp 153.082.431.824 dan total hutangnya Rp 108.704.972.503. Namun perusahaan kurang mampu membiayai pembelian aktiva dengan menggunakan modal sendiri. Ini dapat dilihat dari debt rasionya (Debt to total Assets Ratio) selama tahun 1995, 1996 dan 1997 berturut-turut sebesar 71,43 %, 66,86 % dan 71,01 %, sedangkan rasio modal sendiri dengan total aktiva berturut-turut sebesar 28,57 %, 33,14 % dan 28,99 %. Ini berarti perusahaan lebih banyak menggunakan modal asing atau hutang untuk membiayai pembelian aktiva, sehingga jumlah hutang menjadi lebih besar dari jumlah modal sendiri yang dimilikinya. Bila dibanding dengan rata-rata industri sebesar 45 % untuk debt rasionya, maka dapat dikatakan bahwa struktur finansial perusahaan didominasi oleh hutang, yang akan mempengaruhi kredibilitas perusahaan. Walaupun demikian, perusahaan

akan tetap mampu memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, karena memiliki jumlah kekayaan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutangnya. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Aqua Golden Mississippi berada dalam keadaan solvable selama tiga tahun yang diamati.

3. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari besarnya Total Assets Turnover, Profit Margin atau Margin Laba, Return on Investment dan besarnya laba per saham. Total Assets Turnover PT. Aqua Golden Mississippi selama tahun 1995, 1996 dan 1997 berturut-turut sebesar 1,62 kali, 1,58 kali dan 1,44 kali. Margin Laba perusahaan selama tiga tahun berturut-turut sebesar 5,68 %, 9,04 % dan 7,59 %. Return on Investment pada tiga tahun yang diamati berturut-turut sebesar 9,28 %, 14,28 % dan 10,93 %. Laba usaha per saham pada tiga tahun berturut-turut sebesar Rp.429, Rp.1.039 dan Rp.872, sedangkan laba bersih per saham sebesar Rp.401, Rp.887 dan Rp.591. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT. Aqua Golden Mississippi untuk menghasilkan laba masih kurang baik. Ini dapat dilihat dari menurunnya Return on Investment dan laba per saham perusahaan pada tahun 1997. Penurunan Return on Investment dari 14,28 % pada tahun 1996 menjadi 10,93 % di tahun 1997 disebabkan oleh penurunan efisiensi penggunaan aktiva yang dicerminkan oleh tingkat perputaran aktiva yang terus menurun dan penurunan margin laba dari 9,04 % menjadi 7,59 % di tahun 1997 sebagai akibat dari penurunan efisiensi biaya. Berdasarkan data laporan

keuangan perusahaan dapat dilihat bahwa beban pokok penjualan dan biaya usaha perusahaan selama tiga tahun yang diamati terus meningkat, yang tentunya dapat mengakibatkan penurunan laba usaha dan laba bersih atau setidaknya dapat memperkecil laba perusahaan. Sedangkan penurunan laba per saham perusahaan pada tahun 1997 disebabkan oleh adanya penurunan laba usaha dan laba bersih disertai dengan peningkatan jumlah lembar saham yang tidak terlalu menguntungkan pada situasi dan kondisi perekonomian saat ini.

## B. Saran-saran

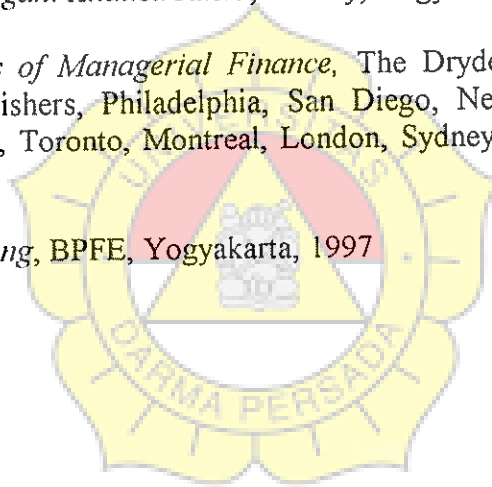
1. Untuk memperbaiki keadaan likwiditas perusahaan, disarankan agar mengurangi hutang lancarnya, terutama hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa atau dengan jalan menggeser hutang jangka pendek menjadi jangka panjang. Apabila perusahaan tidak dapat mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya karena alasan-alasan tertentu, maka disarankan agar perusahaan menambah jumlah aktiva lancarnya atau dengan jalan melakukan kembali investasi jangka pendek yang telah ditiadakan pada tahun 1997, seperti deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang.
2. Untuk mengatasi masalah komposisi antara modal asing atau hutang yang lebih besar dari modal sendiri, disarankan agar perusahaan mengurangi hutang terutama hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan

menambah jumlah ekuitas atau modal sendiri dengan jalan menambah modal disetor, cadangan-cadangan atau meningkatkan laba ditahan untuk menghasilkan kredibilitas perusahaan. Ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa pada situasi dan kondisi perekonomian seperti sekarang ini dengan fluktuasi kurs mata uang yang cepat dan tingginya tingkat bunga menyebabkan penggunaan modal asing atau hutang menjadi sangat tidak efisien, sehingga penggunaan modal sendiri akan lebih menguntungkan.

3. Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, disarankan agar perusahaan meningkatkan perputaran aktiva (Total Assets Turnover) untuk dapat mencapai tingkat efisiensi penggunaan aktiva yang lebih baik, dengan jalan mengurangi piutang yang terlalu mencolok, yaitu piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan mengurangi jumlah persediaan. Disamping itu, perusahaan juga sangat perlu untuk melakukan usaha-usaha penekanan biaya, baik itu biaya produksi maupun biaya usahanya agar dapat meningkatkan margin laba, sehingga pada akhirnya dapat memperbesar Return on Investmentnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta, 1996
- Djarwanto Ps, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, 1997
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 1996
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 1995
- Soediyono R, *Analisis Laporan Keuangan: Analisa Rasio*, Liberty, Yogyakarta, 1991
- Weston, Besley, Brigham, *Essentials of Managerial Finance*, The Dryden Press, Harcourt Brace College Publishers, Philadelphia, San Diego, New York, Orlando, Austin, San Antonio, Toronto, Montreal, London, Sydney, Tokyo, 1996
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta, 1997



SURAT KETERANGAN RISET

ini diberitahukan kepada Dekan Universitas DARMA PERSADA

: LIA AMALIA

: 95420037

: Manajemen Keuangan dan Perbankan

: Ekonomi

: Pondok Kelapa AC no.8 Jakarta












melakukan riset pada tanggal 03 April 1999 di Pusat Referensi Pasar (PRPM) dalam rangka penyelesaian tugas skripsi.

Surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat diketahui.

Jakarta, 07 April 1999  
  
( Farida A. Effendy )  
Manager PRPM

LEMBAR KEGIATAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mhs : Lia Amalia  
NIM : 95420037  
Pembimbing : Drs. Ruslan Harahap

KONSULTASI KE	TANGGAL KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING
I	10-3-1999	Pembahasan Judul	
II	20-3-1999	Pembahasan Outline	
III	10-4-1999	Pembahasan Pendahuluan	
IV	20-4-1999	Perumusan Masalah	
V	3-5-1999	Landasan Teori	
VI	5-6-1999	Gambaran Umum Perusahaan	
VII	23-6-1999	Pembahasan Hasil Penelitian	
VIII	1-7-1999	Kesimpulan	
IX	5-7-1999	Saran - Saran	
X	10-7-1999	Abstrak	